



| BALANCE FUND IDR                     |                                   |  |
|--------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Profil BLife Link Campuran Kombinasi |                                   | Tujuan Investasi   |
| Tanggal Efektif                      | 01 November 2007                  | B-Life Dana Kombinasi bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi yang optimal dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan yang memadai. |
| NAB Saat Peluncuran (unit)           | 1,000                             |  |
| AUM                                  | Rp14,641,305,485.0100             |  |
| Jumlah Unit Beredar                  | 4,921,125.5092 unit               |  |
| NAB Per Unit (unit)                  | 2,975.1945                        |  |
| Bank Kustodian                       | Standard Chartered Bank Indonesia |  |
| Pengelola Dana                       | PT BNI Life Insurance             |  |
| Periode Valuasi                      | Harian                            |  |

**Profil Perusahaan**

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

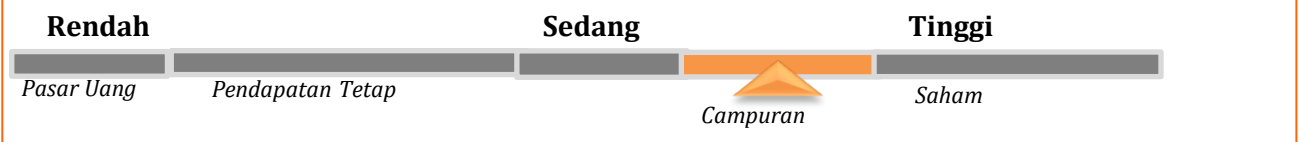
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Januari, Bank Indonesia menahan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate di level 6,00%. Nilai tukar rupiah ditutup dilevel Rp 15.803 atau melemah terhadap dolar US sebesar 2,36% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Desember 2023 sebesar Rp 15.439. Kemudian, tingkat Inflasi tercatat masih cukup stabil yakni sebesar 0,04% (MoM) dan secara tahunan sebesar 2,57% (YoY). Selain itu, pergerakan pasar di bulan Januari juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Harga komoditas untuk minyak mentah tercatat naik sebesar 6,06% YTD ke level USD 81,71/bbl, hal ini terjadi karna eskalasi tensi geopolitik di Timur Tengah yang menyebabkan jalur distribusi cenderung terhambat; 2) Bank sentral US yakni The Fed kembali menahan suku bunga acuan pada Desember 2023 di level 5.25%-5.50; 3) Tingkat inflasi US Des'23 tercatat 3,40% YoY. Kenaikan ini menimbulkan kekhawatiran pasar jangka pendek akan adanya kemungkinan the Fed menahan suku bunga di level tinggi lebih lama, sehingga membuat pergerakan imbal hasil obligasi US dan beberapa negara lain seperti Indonesia pada bulan Januari cenderung naik; 4) Pertumbuhan ekonomi China perlahan mulai ada peningkatan meskipun belum signifikan, hal ini tergambar dari GDP 4Q23 yang tercatat 5,20% YoY, namun tingkat inflasi masih rendah dibawah 1% secara tahunan sejak Maret – Oktober 2023; 5) Pertumbuhan ekonomi domestik masih cukup stabil, tingkat inflasi juga terjaga dibawah 3% atau dalam range 2%±4% target BI. Kurva yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,44% atau -3,50bp MoM, 6,64% atau 4,29bp MoM, dan 6,91% atau 2,20bp MoM (31/01/2024) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 842 triliun (31/01/2024) atau turun sebesar 0,02% YTD (posisi akhir Desember 2023 sebesar Rp 842 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Desember ditutup 7.208 (31/01/2024) atau turun sebesar -0,89% MoM dengan posisi investor asing tercatat net buy sebesar 16,98 triliun sejak awal tahun. Jika dilihat berdasarkan sektornya, penurunan IHSG ini didorong oleh sektor teknologi (-6,93%), kesehatan (-4,33%), serta barang konsumen primer (-3,24%).

| Indikator                      | Okt'23 | Nov'23 | Des'23 | Jan'24 |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| BI Rate / BI 7-Day RR          | 6,00%  | 6,00%  | 6,00%  | 6,00%  |
| IHSG                           | 6.752  | 7.081  | 7.273  | 7.208  |
| Inflasi (YoY)                  | 2,56%  | 2,86%  | 2,61%  | 2,57%  |
| Rupiah (Last Price)            | 15.897 | 15.484 | 15.439 | 15.803 |
| Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y | 7,20%  | 6,75%  | 6,60%  | 6,64%  |

KLASIFIKASI RISIKO

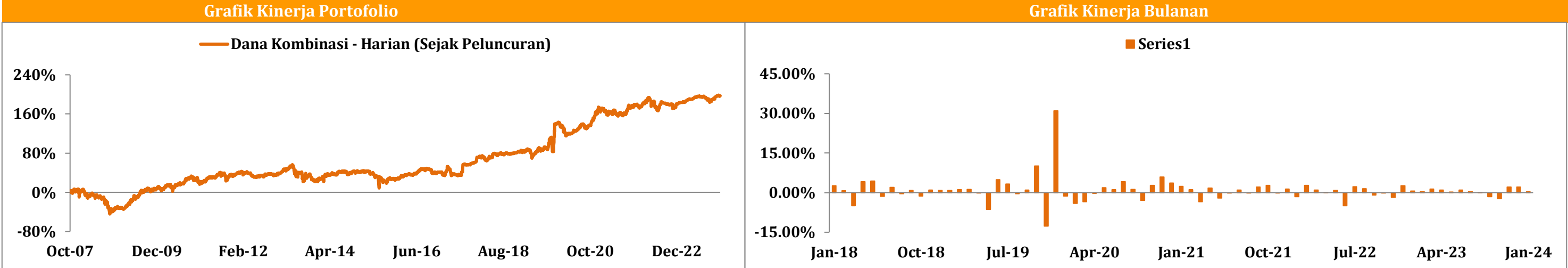
Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



PENGHARGAAN

- Majalah Investor - Infovesta Unit Link Awards** : B-Life Link Dana Kombinasi sebagai Unitlink Terbaik Kategori Campuran periode 3, 5, 7 dan 10 tahun – Unit link Award 2020 dan 2021.
- Media Asuransi - Unitlink Awards** : Peringkat 5 Kelompok Campuran Berdenominasi Rupiah 2022.

| Kinerja dan Indikator Pemandang   |         |         |         |         |         |         |                  |                  |  |
|---|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|--|
|   | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |  |
| Dana Kombinasi  | 0.30%   | 4.57%   | 0.66%   | 5.22%   | 11.51%  | 63.05%  | 0.30%            | 197.52%          |  |
| Tolok Ukur  | -0.35%  | 5.65%   | 3.09%   | 5.97%   | 20.98%  | 26.05%  | -0.35%           |                  |  |
| *Tolok ukur   |         |         |         |         |         |         |                  |                  |  |
| 60% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)                              |         |         |         |         |         |         |                  |                  |  |
| 40% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA) |         |         |         |         |         |         |                  |                  |  |



| Alokasi Aset  |  |   |
|---|--|---|
| Komposisi Aset  | Alokasi Sektor   | Efek Terbesar (Alphabet)  |
| <ul style="list-style-type: none"><li>Instrumen Pendapatan Tetap</li><li>Instrumen Saham</li><li>Instrumen Pasar Uang/Kas</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Obligasi Pemerintah</li><li>Sektor Keuangan</li><li>Sektor Industri</li><li>Sektor Konsumen Non Primer</li><li>Instrumen Pasar Uang/Kas</li><li>Sektor Energy</li><li>Sektor Konsumen Primer</li></ul> | <div>Obligasi Korporasi - Obl Sub Bkl II Bank Panin II 2017</div> <div>Obligasi Pemeirntah - Seri FR0068</div> <div>Obligasi Pemerintah - Seri FR0065</div> <div>Obligasi Pemerintah - Seri FR0072</div> <div>Obligasi Pemerintah - Seri FR0087</div> <div>Saham - PT Astra Internasional Tbk</div> <div>Saham - PT Bank Central Asia Tbk</div> <div>Saham - PT Bank Mandiri Tbk</div> <div>Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</div> <div>Saham - PT Bukit Asam Tbk</div> |
| Kebijakan Alokasi Aset  |  |   |
| Instrumen Saham   | 0%-79%   |   |
| Instrumen Pendapatan Tetap  | 0%-79%   |   |
| Instrumen Pasar Uang  | 0%-79%   |   |

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.